

**PENGARUH HARGA EMAS, PENDAPATAN PEGADAIAN  
DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN  
PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH  
TAHUN 2012-2022**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo Untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
Pada Program Studi Perbankan Syariah*



**Diajukan oleh :  
NUR IAN ARAFAH  
1904020174**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENGARUH HARGA EMAS, PENDAPATAN PENGADAIAN  
DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN  
PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH  
TAHUN 2012-2022**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo Untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
Pada Program Studi Perbankan Syariah*



**Diajukan oleh :  
NUR IAN ARAFAH  
1904020174**

**Pembimbing:  
Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Ian Arafah  
NIM : 1904020174  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

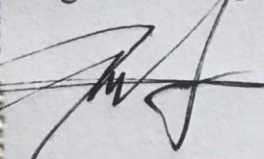
Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juni 2025



Yang membuat pernyataan

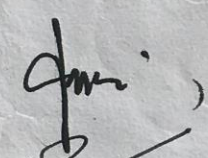
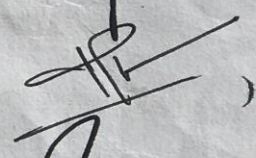
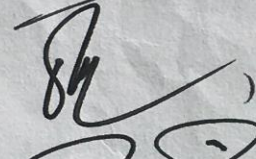
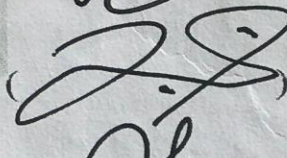
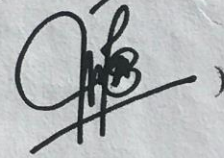
  
Nur Ian Arafah  
NIM 1904020174

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Harga Emas, Pendapatan Pegadaian dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah Tahun 2012-2022 yang ditulis oleh Nur Ian Arafah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904020174, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 7 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 8 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 24 Februari 2025

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M.              | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muh. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.    | Penguji II        | (  ) |
| 5. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.              | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:



Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
NIP. 198201242009012006



Edi Indra Setrawan, S.E., M.M.  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah  
NIP. 19891207201931005

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Harga Emas, Pendapatan Pegadaian, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Tahun 2012 - 2022” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut – pengikutnya yang telah berjuang dan menyebarkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban perkembangan Ilmu Pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo (UIN), penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Terima kasih kepada kedua orang tuaku cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak almarhum Asok GD Sikki dan Ibu Hasmiah. Terkhususnya untuk Ibu Hasmiah terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus. Memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta doa dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih juga

telah menemaniku sampai di titik ini, berjuang untukku dalam membesarkan dan mendidikku sampai mendapatkan gelar sarjana semoga Allah SWT senantiasa menjagamu sampai melihatku berhasil. Hiduplah lebih lama cintaku.

Oleh karena itu, penulis juga tidak lupa menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji M.Ag selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.El., M.E.I., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Muzayyanah Jabani, ST., M.M dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag. MA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Mursyid, S.Pd., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah beserta staf yang telah memberikan motivasi serta membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hamida S.E.Sy.,M.E.Sy selaku pembimbing I yang telah memberikan

- bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hendra Safri, S.E., M.M dan M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M. E. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
  6. Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku Dosen Penasehat Akademik.
  7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
  8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
  9. Terkhusus juga kepada saudara dan saudariku Adam Akbar, Idul Al Fauzan, Fatima Tul Zahra, dan Muhammad Hadi. Terima kasih sudah menjadi kakak yang mendukung penuh segala kegiatanku selama proses penyelesaian pendidikan ini dalam menemani dan memberikan semangat hingga dukungan agar tetap bisa melewati masa penyusunan skripsi. Saudara terbaik yang kebersamai kehidupanku sampai saat ini.
  10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Palopo Angkatan 2019 (khususnya kelas Perbankan Syariah G), dan kepada sahabat terkasih, Anugerah Cahyati Nur, S.E., Nurfadillah Sudarno, S.E., Auliyah Ramadani, S.E., yang selama ini menjadi tempat untuk mengutarakan keluh dan kesahku. Memberikan doa dan dukungan penuh dalam

proses penyelesaian pendidikan ini.

11. Teruntuk diri sendiri. Nur Ian Arafah terima kasih sudah bertahan berjuang sampai saat ini yang dulunya berpikir capek ributnya suara negatif di kepala nyalahin diri sendiri, nyalahin keadaan ngeluh terus tapi masa baru mulai sudah mau menyerah. Mari ganti mindsetnya bisa kuat langkahnya semakin ringan I *Love My Self*. Berjuang melawan rasa malas dan manja, kerja sambil mengejar gelar tidaklah mudah. Terima kasih sudah kuat melangkah menahan beban. Ini baru setengah jalan beberapa langkah lagi menuju tujuan yang sebenarnya.

Teriring doa, segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT serta senantiasa dalam rahmat dan lindungan – Nya. Aamiinn Allahumma Aamiinn.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiinn Allahumma Aamiinn.

Palopo, 28 Juni 2025

Nur Ian Arafah  
NIM 1904020174



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	K a
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathahdanyā`</i>	Ai	adan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كف: *kaiḥfa*

هؤل: *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   أ...َ	<i>fathah dan alifatau yā`</i>	Ā	adangaris di atas
أى	<i>kasrahdanyā`</i>	Ī	idangaris di atas
أو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات: *māta*

رمي: *rāmā*

قل: *qīla*

موت : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال	: <i>raudah al-atfāl</i>
المدينة الفاضلة	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
احكمة	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbanā</i>
نجينا	: <i>najjainā</i>
الحقنا	: <i>al-haqq</i>
	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ى ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf

*qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزلزلة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الفلسفة : *al-falsafah*  
البلاد : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن : *ta'murūna*  
النوع : *al-nau'*  
شيء : *syai'un*  
امرت : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri 'āyahal-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينِ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

11. *Wa mā Muhammadun illā rasūl*
12. *Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*
13. *Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*
14. Nasīr al-Dīn al-Tūsī
15. Nasr Hāmid Abū Zayd
16. Al-Tūfī
17. Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī
18. Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)  
 Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- |               |   |
|---------------|---|
| Swt.          | = <i>Subhanahu wa ta'ala</i>                      |
| saw.          | = <i>Sallallahu 'alaihi wasallam</i>              |
| as            | = <i>'alaihi al-salam</i>                         |
| H             | = Hijrah  |
| M             | = Masehi  |
| SM            | = Sebelum Masehi                                  |
| l             | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w             | = Wafat Tahun                                     |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4      |
| HR            | = Hadis Riwayat                                   |

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
B. Kajian Pustaka .....	14
C. Kerangka Pikir .....	43
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Metode Penelitian .....	45
B. Sumber Data .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data .....	47

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
B. Analisis Data .....	57
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S. Al – Baqarah : 283 .....	17
Q.S. Al – Maidah : 1 .....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan inflasi, harga emas, pendapatan pegadaian .....	3
Tabel 2.1 Perbedaan Gadai Konvensional dan Syariah .....	23
Tabel 4.1 Deskripsi Data .....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatter Plot .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Glejser .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji T (Uji Parsial) .....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	43
---------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pengaruh Harga Emas, Pendapatan Pegadaian dan Tingkat Inflasi

Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatter Plot dan Glejser

Lampiran 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 6 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Lampiran 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjuster ( $R^2$ )

## DAFTAR ISTILAH

Rahn	: Perjanjian gadai yang dilakukan atas dasar hukum islam
<i>Annual Report</i>	: Laporan tahunan
<i>Time Series</i>	: Deret waktu
SBIS	: Sertifikat Bank Indonesia Syariah
SPSS	: Program komputer yang dipakai untuk analisis stastistika
Ar – Rahn	: Menahan salah satu harta milik si peminjam
Rahin	: Orang yang menggadaikan
Ijarah	: Biaya jasa simpan barang
BMI	: Bank Muamalat Indonesia
BMT	: Baitul Maal Wa Tamwil
As – Sunah	: Hadist
Ijma	: Kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum – hukum agama berdasarkan Al – Quran dan Hadis
Musafir	: Melakukan Perjalanan
<i>Murtahin</i>	: Penerima gadai
<i>Marhun</i>	: Barang jaminan
<i>Marhun bih</i>	: Utang/Pinjaman
AS	: Amerika Serikat
<i>forward</i>	: Maju
<i>troy ounce</i>	: Satuan pengukuran untuk menghitung jenis logam mulia, termasuk emas
IHK <sub>n</sub>	: Indeks harga konsumen pada bulan ke n.
IHK <sub>(n-1)</sub>	: Indeks harga konsumen pada bulan ke n-1.
BI	: Bank Indonesia
SBH	: Survei Biaya Hidup
BPS	: Badan Pusat Statistik
IHPB	: Indeks Harga Perdagangan Besar
PDB	: Produk Domestik Bruto
<i>Natural Inflation</i>	: Inflasi yang terjadi karena sebab – sebab alamiah
<i>Human Error Inflation</i>	: Inflasi yang terjadi karena kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri

## ABSTRAK

**Nur Ian Arafah, 2023.** “ Pengaruh Harga Emas, Pendapatan Pegadaian, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Tahun 2012 - 2022 ”. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palopo. Dibawah bimbingan Hamida S.E.Sy.,M.E.Sy.

---

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Harga Emas, Pendapatan Pegadaian, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Tahun 2012 - 2022 yang memberikan pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka – angka hasil analisis statistik. Sampel penelitian ini adalah data tahunan dalam bentuk data runtun waktu (*time series*) melalui *website Annual Report* PT. Pegadaian Syariah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan pengujian hipotesis yang diperoleh dengan nilai sig. adalah 0,000 dan  $t_{hitung} = - 0,297$  sedangkan  $t_{table} = 2,228$  karena nilai  $Sig > 0,005$  dan  $t_{hitung} < t_{table}$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 (harga emas) terhadap Y (Penyaluran Pembiayaan Rahn). Selain itu dari hasil analisis regresi menunjukkan inflasi memiliki nilai koefisien 23898323,089 dan nilai signifikansi  $0,932 > 0,05$  yang artinya variable inflasi tidak akan berpengaruh pada penyaluran pembiayaan rahn. Lalu, hasil analisis tentang pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 2,674 dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat kita simpulkan harga emas, pendapatan pegadaian, terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah tahun 2012 - 2022 sangat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah dari tahun ke tahun.

**Kata Kunci : Harga Emas, Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, Penyaluran Pembiayaan Rahn**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh sebagian masyarakat, baik dalam memenuhi kebutuhan untuk modal usaha, kebutuhan darurat, maupun kebutuhan sehari-hari, salah satu solusi tercepat untuk menutupi kebutuhan ekonomi tersebut adalah dengan memanfaatkan jasa kredit yang tersedia di berbagai sektor perbankan maupun lembaga keuangan non-bank.<sup>1</sup> Penyaluran kredit oleh perbankan dapat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dikarenakan permintaan dana tunai oleh masyarakat terus mengalami peningkatan.<sup>2</sup>

Meningkatnya penyaluran kredit perbankan dinilai belum dapat di rasakan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah, hal ini dapat ditinjau dari sulitnya masyarakat dalam mengajukan permohonan pinjaman serta prosedurnya yang terbilang lama. Karena sulitnya proses serta syarat yang harus dipenuhi maka hal itu membuat masyarakat kelas menengah kebawah lebih berinisiatif dalam mencari dana yang tidak mempunyai syarat yang rumit serta prosesnya lebih cepat.<sup>3</sup>

Dalam pendapatan, tingkat inflasi serta harga emas menjadi solusi dalam

---

<sup>1</sup> Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D (2018). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di indonesia. *In Forum ekonomi* (Vol. 19, No. 2, pp. 188-200).

<sup>2</sup> Helmalia, H., & Afrinawati, A. (2018). Pengaruh e-commerce terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237-246.

<sup>3</sup> Mane, A (2020). Analisis Prosedur Dan Pengendalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Kopdit Aneka Karya Di Nusa Tenggara Timur.

mengajukan kredit dalam mendapatkan dana konsumsi atau modal tambahan bagi pelaku usaha. Hingga indikator yang tepat dalam menganalisis perkembangan penyaluran kredit gadai syariah pasca pandemi Covid-19 ini sebab dengan fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh pada naiknya harga pokok dan menambah persoalan ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan mereka untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif.<sup>4</sup> Pendapatan pegadaian dapat mendeskripsikan profitabilitas Pegadaian serta berperan penting dalam penyaluran kredit. Sedangkan fluktuasi harga emas mempengaruhi penyaluran kredit dikarenakan sebagian besar masyarakat menggadaikan barang berupa emas untuk memperoleh dana.<sup>5</sup>

Seperti pada salah satu penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa resiko eksternal seperti fluktuasi dan laju inflasi akan mengakibatkan lembaga keuangan bertindak untuk menghindari resiko. Untuk menghindari resiko tersebut berdampak di pasar kredit secara langsung maka lembaga mengurangi ketersediaan kredit secara tidak langsung akan meningkatkan biaya pinjaman.<sup>6</sup> Analisis Tobit simultan yang berasal delapan negara menegaskan bahwa fluktuasi inflasi tidak hanya mengakibatkan ketidakseimbangan di pasar-pasar, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit.<sup>7</sup> Sejalan dengan itu, bisa disimpulkan bahwa Inflasi memberikan arah negatif serta tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, sebab

---

<sup>4</sup> Misno, A. (2018). Gadai dalam Syari'at Islam. *Ad-deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(01), 26-39.

<sup>5</sup> Rubianti, T. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, hlm. 31 – 55.

<sup>6</sup> Mane, A (2019). Analisis Prosedur Dan Pengendalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Kopdit Aneka Karya Di Nusa Tenggara Timur.

<sup>7</sup> Andini, G. (2017). Faktor-faktor yang menentukan keputusan pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada lembaga keuangan mikro peer to peer lending. *Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



semakin meningkatnya inflasi akan mengakibatkan suku bunga kredit pada sektor perbankan juga meningkat.<sup>8</sup>

Masalah lain yang terus menerus mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku pada tingkat sangat rendah. Tingkat inflasi yang sangat tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan pengangguran yang semakin meningkat, peningkatan ini mempengaruhi suku bunga kredit.<sup>9</sup> Sehingga menyebabkan daya minat masyarakat untuk memilih penyaluran pembiayaan Pegadaian dalam masa tertentu mengalami penurunan terutama untuk nasabah dari golongan menengah ke atas yang tidak terdesak akan kebutuhan dana.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan tingkat inflasi, harga emas, pendapatan pegadaian dan penyaluran pembiayaan rahn pada PT.Pegadaian tahun 2012-2022**

Tahun	Harga Emas	Tingkat Inflasi (%)	Pedapatan Pegadaian(Rupiah)	Penyaluran Pembiayaan(Rupiah)
2012	520.927	7,28	714.956.000	11.122.405.000
2013	475.284	8,38	1.015.358.000	11.535.454.000
2014	474.827	8,36	1.655.218.000	11.722.736.000
2015	470.619	3,35	1.928.315.000	13.007.842.000
2016	497.768	3,02	9.708.058.000	35.465.079.000
2017	567.454	3.61	10.522.796.000	36.822.053.000
2018	596.853	3,13	12.748.054.000	40.856.110.000
2019	680.255	2,72	17.674.257.000	50.366.150.000
2020	862.334	1, 68	21.964.403.000	54.696.744.000
2021	837.383	1,87	20.639.861.000	48.961.730.000
2022	922.442	5,51	22.876.587.000	59.052.916.000

Sumber: Badan pusat Statistik,web.BI,Harga-Emas.org dan Annual Report PT Pegadaian

<sup>8</sup> Helmalia, H., & Afrinawati, A. (2018). Pengaruh e-commerce terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), hlm. 237-246.

<sup>9</sup> Rosa, Y. Del, Husni, E., & Idwar. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2015. *Menara Ekonomi*, III(5), 116 – 127.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2012-2022. Pegadaian Syariah di Indonesia memberikan kemudahan dalam penyaluran pembiayaannya sehingga masyarakat yang tadinya kurang dilayani oleh perbankan mulai beralih ke Pegadaian Syariah Indonesia. Banyaknya nasabah juga memungkinkan peningkatan jumlah pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia sehingga akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan, pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian dan faktor eksternal yaitu perusahaan kondisi perekonomian seperti tingkat harga emas dan tingkat inflasi.<sup>10</sup>

Pendapatan pegadaian diperoleh dari pemindahan hak guna(manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.<sup>11</sup> Kenaikan pendapatan pegadaian setiap tahunnya juga mampu meningkatkan jumlah pembiayaan Rahn yang disalurkan pegadaian. Pendapatan pegadaian mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2021, dari Rp.714.956 meningkat menjadi Rp.22.876 Juta pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pegadaian semakin berkembang dengan banyaknya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang meningkat setiap

---

<sup>10</sup> Saliman, S., Supardi, S., & Rosadi, R. G. (2017). Pemahaman Mahasiswa Peserta Pengajaran Mikro Terhadap Kurikulum 2013. *JIPSINDO, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), hlm, 58-77.

<sup>11</sup> Mardhiyah, V. (2022). Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman Pada Pt Pegadaian (Persero) Tahun 2012-2020. *Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

tahunnya mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Harga emas mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2012-2022. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Pada akhir tahun 2012 harga emas sebesar Rp.520.927/gram pada akhir tahun 2016 harga emas sebesar Rp. 497.768/gram, harga emas kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai tahun 2022. Pada akhir tahun 2017 harga emas sebesar Rp.567.454/gram pada akhir tahun 2022 harga emas sebesar Rp. 922.442/gram. Fluktuasi harga emas dapat memengaruhi peyaluran pembiayaan Ar Rahn, karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan, akibatnya jumlah pinjaman bisa lebih banyak karena kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan juga ikut mengalami kenaikan.<sup>12</sup> Hal sebaliknya apabila ada penurunan harga emas secara drastis maka jumlah pinjaman akan mengalami penurunan.<sup>13</sup> Harga emas dipengaruhi beberapa faktor kondisi ekonomi diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, harga minyak naik secara signifikan, demand dan supply terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global.<sup>14</sup>

Seperti pada salah satu penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit Pada Pegadaia syariah

---

<sup>12</sup> Ade Purnomo, Pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika periode 2004-2008. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009

<sup>13</sup> Desriani, Icha Puspita dan Rahayu, Sri. (2013). Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur, Vol. 2 No. 2 Oktober, 2013.

<sup>14</sup> Hadi, sutrisno. 1998. Metodologi research. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.

Di Indonesia Tahun 2007-2015, Menyimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit gadai.<sup>15</sup> Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan pembiayaan, nasabah tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat pendapatan gadai. Nasabah lebih berpikir untuk memenuhi kebutuhan mereka ketika mengajukan pembiayaan.

Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan pada bank yang pada awal mulanya adalah satu – satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Akan tetapi, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur pembiayaan yang diberikan bank terlalu berbelit – belit. Sehingga, berahlihlah masyarakat yang membutuhkan dana mendesak kepada produk penyaluran pembiayaan PT. Pegadaian (Persero) yang bertandaskan syariah yaitu pembiayaan kredit dengan sistem gadai syariah. Harga emas dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan gadai syariah pasca krisis 2008. Karena dengan fluktuasi tingkat inflasi sangat berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif. Sedangkan fluktuasi harga emas dapat dikatakan mempengaruhi penyaluran pembiayaan dikarenakan sebagian besar masyarakat yang menggadaikan barangnya berupa emas untuk memperoleh dana.

---

<sup>15</sup> Sunarti, dan Widiarti “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012” . Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam, 2013.

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang berbentuk dari bunga nominal dikurangi inflasi, hal ini mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya bunga riil.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh penyaluran pembiayaan rahn dengan menggunakan variabel harga emas, tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian dengan memilih deret waktu dari tahun 2012 sampai dengan 2022. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pemilihan deret waktu yang belum digunakan pada penelitian terdahulu dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn. Karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH HARGA EMAS, PENDAPATAN PEGADAIAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2012 - 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012 - 2022 ?
2. Apakah pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012 - 2022 ?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012 - 2022 ?

4. Apakah harga emas, pendapatan pegadaian, dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian tahun 2012 - 2022 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ::

1. Untuk membuktikan apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012 - 2022
2. Untuk membuktikan apakah pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012 - 2022
3. Untuk membuktikan apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012 - 2022
4. Untuk membuktikan apakah harga emas, pendapatan pegadaian dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012 - 2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan sehingga dapat dipakai untuk bahan pertimbangan bagi penentuan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lebih lanjut yang berminat

untuk melakukan penelitian di bidang penyaluran pembiayaan khususnya tentang pengaruh harga emas, pendapatan pegadaian dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012-2022.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jessica Jencik, dengan jurnal yang berjudul “Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Peyaluran Kredit PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (Periode Tahun 2010-2016) “. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh terhadap PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (periode tahun 2010-2016), sedangkan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyalura kredit PT.Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (periode tahun 2010-2016) dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (periode tahun 2010-2016). Secara simultan jumlah pendapatan, harga emas,jumlah nasabah dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (periode tahu 2010-2016).<sup>16</sup> Adanya kesamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu sama – sama mengkaji pengaruh jumlah pendapatan yang ada di PT. Pegadaian Syariah tiap periode dengan menggunakan teknik analisis data berupa aplikasi SPSS dalam penyajiannya. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu terfokus pada pengaruh pendapatan di periode

---

<sup>16</sup> Jessica Jencik, “Pengaruh Jumlah Pendapatan,Harga Emas, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pt . Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (Periode Tahun 2010-2016)”, *jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 4, 2016.



2010 – 2016, sedangkan penelitian saat ini hanya berfokus pada periode 2012 – 2022 pasca pandemic covid – 19 melanda.

2. Yenni Del Rosa, dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2015”, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit gadai. Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan pembiayaan, nasabah tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat pendapatan gadai. Nasabah lebih berpikir untuk memenuhi kebutuhan mereka ketika mengajukan pembiayaan.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian saat ini yaitu tertelak pada waktu penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti sebelum adanya pandemi namun pada penelitian kali ini peneliti melakukan riset data yang bertepatan pada pasca pandemi covid – 19. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu sama – sama meneliti tentang pengaruh tingkat inflasi dan pendapatan pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia.
3. Excalen Putri Simarintis dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2012 - 2016. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di indonesia pada tahun 2012 - 2016. Hal ini dinyatakan ketika harga emas naik maka masyarakat akan lebih suka menggadaikan emasnya daripada harus

---

<sup>17</sup> Yeni Del Rossa, Erdaty Husni, Idwar “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2015”, *jurnal menara Ekonomi*, Vol. III No. 5, April 2017.

menjualnya. Disitu masyarakat lebih mendapatkan keuntungan yang lebih besar, disitu pula peluang pihak pegadaian untuk menyalurkan pembiayaan produk lebih besar. Dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama melakukan penelitian pengaruh harga emas, tingkat inflasi dan penyaluran pembiayaan pada Pegadaian Syariah Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel penelitian, yang dimana penelitian terdahulu tentang pegadaian yang beroperasi pada tahun 2012 – 2015, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada tahun 2012 – 2022.

4. Rizky Amelia dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT.Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2006-2016). Secara parsial harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn karena berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil probabilitas t-statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaan Rahn juga semakin meningkat. Dan tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,958 lebih besar dari 0,05. Melihat tidak signifikannya inflasi terhadap penyaluran pembiayaan Rahn hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan pinjaman pada PT.Pegadaian, masyarakat

---

<sup>18</sup> Excalen Putri Simarintis “Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2012 - 2016”, *jurnal*, Vol. I No. 9, Mei 2016.

tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan pada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak.<sup>19</sup> Adapun perbedaan dari penelitian saat ini adalah berfokus pada pembiayaan rahn pada periode 2006 – 2016, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada penyaluran pembiayaan pada periode 2012 - 2022. Persamaan penelitian ini juga sama – sama membuktikan pengaruh mengenai harga emas dan tingkat inflasi yang ada pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia.

5. Dahlan, Rahmat dengan jurnal berjudul “Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berpengaruh kuat dan negatif antara Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dan juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif antara tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Artinya apabila bonus SBIS dan Inflasi naik maka pembiayaan bank syariah akan turun.<sup>20</sup> Persamaan dari penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah sama – sama menggunakan uji SPSS dalam menjabarkan hasil penelitian ini. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap pengaruh tingkat bonus SBIS dan tingkat inflasi

---

<sup>19</sup> Rizky Amelia, Pengaruh Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2006 – 2016). *Undergraduate thesis*, UIN Raden Intan Lampung.

<sup>20</sup> Dahlan, Rahmat, *Pengaruh tingkat bonus SBIS dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia*. (Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 1, Juni 2015).

sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pengaruh harga emas dan tingkat inflasi.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pegadaian Syariah**

#### a) Pengertian Pegadaian Syariah

Gadai dalam bahasa arab disebut rahn, yang bearti tetap, kekal dan jaminan. Secara syara, rahn adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil kembali sebagai tebusan.<sup>21</sup>

Gadai dalam perspektif bahasa fikih adalah nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Sedangkan menurut syara' artinya menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil sebagai tebusan. Dalam definisinya rahn adalah barang yang digadaikan. Rahin adalah orang yang menggadaikan. Ar-rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang dipinjamnya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.<sup>22</sup>

Pegadaian syariah merupakan sistem menjamin utang dengan barang yang dimiliki yang mana memungkinkan untuk dapat dibayar dengan uang atau hasil penjualannya. Pegadaian syariah bisa pula diartikan sebagai jaminan atas sejumlah

---

<sup>21</sup> U. Adil, *Bisnis Syariah di Indonesia Hukum dan Aplikasinya*, Ed. 1 (Jakarta : Mitra Wacana media, 2017), hlm. 57.

<sup>22</sup> *Ibid*

pinjaman yang diberikan. Tentunya barang penjamin harus mempunyai nilai ekonomis dan pihak penjamin mendapat jaminan bisa mengambil seluruh ataupun sebagian piutangnya kembali.<sup>23</sup>

Pegadaian syariah tidak menekankan pada pemberian Bunga dari uang pinjaman. Walaupun tidak menekankan pada bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan yaitu dari biaya jasa simpan barang (ijarah) seperti yang sudah di atur Dewan Syariah Nasional. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan jumlah pinjaman.<sup>24</sup>

#### b) Sejarah Pegadaian Syariah

Dikeluarkan UU No. 7 tahun 1992 dan penyempurnaan menjadi UU No.10 Tahun 1992 dan penyempurnaan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan yang di dalamnya mengatur tentang pegadaian syariah memberi peluang berdirinya lembaga keuangan syariah yang berdasarkan sistem bagi hasil. Kondisi ini di manfaatkan sebesar-besarnya oleh umat Islam dengan mendirikan perbankan Islam seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Asuransi Takaful serta Reksa Dana Syariah.

Namun demikian meskipun lembaga keuangan Islam sudah lengkap. Kebanyakan lembaga-lembaga tersebut dimanfaatkan oleh umat Islam yang mempunyai ekonomi cukup baik, sedangkan mayoritas umat Islam yang ekonominya lemah belum bisa merasakan manfaat nyata dari keberadaan lembaga tersebut.

Berkembangnya perbankan dan lembaga keuangan syariah merupakan

---

<sup>23</sup> Sasli Rais, *Pegadaian Syariah*, (Jakarta : UIPRESS, 2010) hlm. 5.

<sup>24</sup> *Ibid*,

peluang pasar baru bagi pegadaian yang masih menggunakan sistem konvensional yaitu sistem bunga. Pegadaian yang merupakan lembaga keuangan non bank sekitar tahun 2000 mengadakan studi banding ke Negara Malaysia, di Malaysia nama lembaga tersebut adalah Ar-Rahn beroperasi sudah lama dan milik pemerintah.

Pegadaian syariah merupakan salah satu unit layanan syariah yang dilaksanakan oleh pegadaian. Berdirinya unit layanan syariah ini di dasarkan atas perjanjian musyarakah dengan sistem bagi hasil antara pegadaian dengan bank muamalat Indonesia (BMI) untuk tujuan melayani nasabah Bank Muamalat Indonesia maupun pegadaian.

Nasabah pegadaian yang ingin memanfaatkan jasa dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam perjanjian musyarakah ini BMI yang memberikan modal bagi berdirinya pegadaian syariah, karena untuk mendirikan lembaga keuangan syariah modalnya juga harus di peroleh dengan prinsip syariah pula, sedangkan pegadaian yang menjalankan operasionalnya dan penyedia sumber daya manusia dengan pertimbangan pengalaman pegadaian dalam jasa layanan gadai.

Ketentuan nisbah disepakati yaitu 45,5 untuk Bank Muamalat Indonesia dan 55,5 untuk Pegadaian perjanjian kerja sama ini di sepakati pada tanggal 20 Desember 2002 dengan nomor 446/SP300.233/2002 dan 015/BMI/PKS/XII/200218.<sup>25</sup> Bank syariah selain men back up dana juga memfasilitasi ke Dewan Syariah yang mengawasi ke Dewan Syariah yang mengawasi operasional apakah sesuai prinsip syariah atau tidak.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid, hlm. 85.*

<sup>26</sup> *ibid*

c) Dasar Hukum Pegadaian Syariah

Landasan hukum gadai syariah menurut islam sebagaimana disyariatkan dalam Al-Qur'an As-sunah ijma", serta landasan hukum positif berupa undang-undang yang berlaku di Indonesia, dan fatwa Dewan Syariah Nasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Al – Qur'an Surah Al – Baqarah : 283

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (۲۸۳)﴾

Terjemahan :

*jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.QS. Al-Baqarah (283) <sup>27</sup>*

(b) As – Sunah (Hadist)

Yang menjadi landasan hukum atau dasar daripada akad gadai (rahn) selain Al-Qur'an ialah hadist yang menjelaskan tentang akad gadai hadist riwayat Aisyah ra. Ia berkata:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

<sup>27</sup> Al – Hikmah, Al – Qur'an dan terjemahnya, (Bandung : di Ponegoro, 2008), hlm. 49.

“*Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menanggukkan pembayarannya, lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminan*”. (shahih muslim).

(c) Ijma’

Berkaitan dengan gadai ini, jumhur ulama juga berpendapat boleh dan mereka tidak pernah berselisih pendapat mengenai hal ini. Jumhur ulama berpendapat bahwa disyariatkan pada waktu tidak bepergian maupun pada waktu bepergian. Berdasarkan kepada perbuatan Rasulullah SAW dalam hadist diatas.

Bahwa Rahn dapat dilakukan ketika dua pihak yang bertransaksi sedang melakukan perjalanan (musafir), dan transaksi yang demikian ini harus dicatat dalam sebuah berita acara (ada orang yang menuliskannya) dan ada orang yang menjadi saksi terhadapnya.<sup>28</sup> Dalam menganggap bahwa rahn, berprinsip kehati-hatian sebenarnya lebih terjamin ketimbang bukti tertulis ditambah dengan persaksian seseorang. Sekalipun demikian, penerima gadai (*murtahin*) juga dibolehkan tidak menerima barang jaminan (*marhun*) dari pemberi gadai (*rahin*) tidak akan menghindari dari kewajibannya. Sebab substansi dalam peristiwa *rahn* adalah untuk menghindari kemudharatan yang diakibatkan oleh berkhianatnya salah satu pihak atau kedua belah pihak ketika keduanya melakukan transaksi utang piutang.<sup>29</sup>

(d) Landasan Hukum Positif

Pasal 19 ayat (1) huruf q Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang

---

<sup>28</sup> Rachnad Saleh Nasution, “Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al – Baqarah 283 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 2 (Samarinda, 2016), hlm. 6.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 7.



perbankan syariah disebutkan bahwa kegiatan usaha bank umum syariah antara lain melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>30</sup> Dengan demikian selain lembaga pegadaian yang membuka unit usaha syariah. Bank umum syariah juga bisa membuka unit usaha gadai. Selain itu landasan hukum positif terhadap gadai syariah terdapat pada peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 51 tahun 2011 tentang perubahan bentuk badan hukum perusahaan umum (persero) pegadaian menjadi perusahaan perseroan (persero).

Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 Tanggal 26 juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan, fatwa DSN-MUI No: 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas.<sup>31</sup> Sedangkan dalam aspek kelembagaan tentang menginduk kepada peraturan pemerintah No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April 1990.

Murabahah diperoleh adanya jaminan. Jaminan dalam akad murabahah dibolehkan agar nasabah serius dengan pesannya. Sehingga bank atau pegadaian sebagai murtahin (penerima gadai) dapat meminta nasabah sebagai rahin untuk menyediakan barang jaminan (marhun) yang dipegang, sedangkan KUH perdata penjamin terdapat dalam pasal 1131 dan 1132, dalam pasal 1131 KUH Perdata

---

<sup>30</sup> Pasal 19 Ayat (1) Huruf q Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

<sup>31</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. Ke – 5, (Jakarta : Salemba, 2015), hlm. 389.

disebutkan bahwa” segala kebendaan si berhutang, baik yang bergerak maupun yang tidak, baik yang sudah ada maupun yang mau akanada dikemudian hari, menjadi tanggungan segala perikatannya perorangan”. Dalam pasal 1132 KUH Perdata disebutkan bahwa” kebendaan tersebut menjadi jaminan bersama smaa bagi semua orang menguntungkan padanya, pendapatan penjualan benda-benda itu dibagi menurut keseimbangan, yaitu menurut besar kecilnya piutang masing-masing kecuali diantara para perpiutang itu ada alasan-alasan yang sah untuk didahulukan”.<sup>32</sup>

#### d) Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan/ atau bagi hasil.

Salah satu bentuk jasa layanan lembaga keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pembiayaan dengan menggadaikan barang sebagai jaminan. Landasan akad yang digunakan dalam operasional perusahaan dalam pegadaian syariah adalah rahn. Berlakunya rahn adalah bersifat (tabi'iyah) terhadap akad tertentu yang dijalankan secara tidak tunai sebagai jaminan untuk mendapatkan kepercayaan.

---

<sup>32</sup> Siti Suhaina, “Perbandingan hokum Gadai Syariah Dengan Gadai Konvensional pada PT. Pegadaian Pekanbaru:”, *Jurnal Hukum*, Vol.. 3 No. 2 (Oktober, 2016), hlm. 2.

e) Produk Pembiayaan Pegadaian Syariah

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Produk pembiayaan yang tersedia pada PT. pegadaian syariah adalah sebagai berikut :

(a) Pembiayaan Rahn (gadai syariah)

Pembiayaan rahn dari pegadaian syariah adalah solusi yang tepat untuk kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah. Prosesnya cepat hanya dalam waktu 15 menit dana cair dan aman menyimpannya. Jaminan berupa barang perhiasan, elektronik, dan kendaraan bermotor.

(b) Pembiayaan Amanah

Pembiayaan amanah dari pegadaian syariah adalah pembiayaan berprinsipkan syariah kepada pegawai negeri sipil dan karyawan swasta untuk memiliki motor atau mobil secara angsuran.

(c) Pembiayaan Ar-rum usaha mikro (Ar-rum BPKB)

Pembiayaan Ar-rum dari pegadaian syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan pegadaian syariah kepada nasabah berupa pembiayaan syariah untuk pengembangan usaha mikro dan menengah (UMKM) dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, dengan kelebihan kendaraan tetap pada pemiliknya.

(d) Pembiayaan Ar-rum haji

Pembiayaan Ar-rum haji adalah pembiayaan syariah untuk pelaksanaan ibadah haji dengan jaminan emas.

(e) Tabungan emas

Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas.

(f) Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai maupun angsuran dengan mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat dijadikan alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman dan memiliki kendaraan pribadi.

(g) Konsinyasi emas

Konsinyasi emas adalah layanan titip-jual emas batangan pegadaian menjadikan emas milik nasabah lebih aman karena disimpan dipegadaian. Keuntungan dari hasil penjualan emas batangan diberikan kepada nasabah, oleh sebab itu juga emas yang dimiliki lebih produktif.

## f) Perbedaan Gadai Konvensional Dengan Gadai Syariah

**Tabel 2.1 Perbedaan Gadai Konvensional dengan Gadai Syariah dalam aspek Lembaga Keuangan Syariah Indonesia**

No.	Gadai Syariah	Gadai Konvensional
1.	Dalam hukum gadai islam, Rahn dilakukan secara sukarela tanpa mencari keuntungan	Dalam hukum perdata, disamping prinsip tolong menolong juga mengambil keuntungan dari bunga yang ditetapkan
2.	Hanya berlaku untuk benda bergerak(dalam hukum perdata)	Berlaku untuk semua benda (dalam hukum perdata)
3.	Tidak ada bunga	Ada bunga
4.	Pembentukan laba dari sejenis transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah	Pembentukan laba dari bunga teknik
5.	Dapat dijalankan tanpa melalui suatu lembaga (independen)	Menurut hukum perdata dilaksanakan melalui suatu Lembaga
6	Biaya administrasi berdasarkan barang	Biaya administrasi berupa persentase yang didasarkan pada

7	1 hari di hitung 5 hari	1 hari di hitung 15 hari
8	Jasa simpanan berdasarkan simpanan	Sewa modal berdasarkan uang pinjaman
9	Bila pinjaman tidak dilunasi, barang jaminan akan dijual kepada masyarakat	Bila pinjaman tidak dilunasi barang jaminan dilelan kepada Masyarakat
10	Uang pinjaman 90% dan taksiran	Uang pinjaman untuk golongan A 92% sedangkan untuk golongan B,C,D 88-86%
11	Maksimal jangka waktu 3 bulan	Maksimal jangka waktu 4 bulan
	Kelebihan uang dari hasil penjualan barang tidak diambil oleh nasabah, diserahkan kepada lembaga ZIS	Kelebihan uang hasil lelang tidak diambil nasabah, tetapi menjadi milik pegadaian

Sumber : Mardani : Aspek Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia

## 2. *Rahn* (Gadai)

*Rahn* adalah menjadikan barang berharga sebagai jaminan utang. Dengan begitu jaminan tersebut berkaitan erat dengan utang piutang dan timbul dari padanya. Sebaliknya pemberian utang itu merupakan suatu tindakan kebajikan untuk menolong orang yang sedang dalam keadaan terpaksa dan tidak mempunyai uang dalam keadaan kontan.

Menurut istilah bahasa Arab, gadai diistilahkan dengan *al rahn* berarti *al – tsubut* dan *al – habs* yaitu pendapatan dan penahanan. Menurut istilah *Syara'*, yang dimaksud dengan *rahn* adalah akad yang objeknya menahan barang terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran dengan sempurna darinya.

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio gadai syariah (*rahn*) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan (*marhun*) atas utang/pinjaman (*marhum bih*) yang diterimanya. *Marhun* tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

Sedangkan menurut Ahmad Azhar Basyir gadai (*rahn*) adalah menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan

- a) Rukun Gadai
- b) Jenis Barang Gadai
- c) Mekanisme
- d) Faktor – Faktor *Rahn*

e) Persamaan Dan Perbedaan *Rahn*

### 3. Harga Emas

a) Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang, komoditas ini juga mengikuti alur inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, saat itulah harga emas juga akan melambung tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun, harga emas juga ikut turun. Jika dinyatakan dalam harga rupiah, harga emas memiliki keunikan. Selama ini, harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun. Hal itu terjadi karena ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat (AS) turun, pada saat yang sama, harga dolar AS terhadap rupiah cenderung menguat.<sup>33</sup>

b) Berikut beberapa situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas.<sup>34</sup>

(a) Perubahan kurs

Melemahnya kurs dollar AS biasanya mendorong kenaikan harga emas dunia. Hal ini disebabkan karena para investor memilih untuk menjual mata uang dollar milik mereka dan kemudian mereka membeli emas yang dinilai mampu melindungi nilai asset yang mereka miliki.

Sebagai contoh, pertengahan Mei 2015 nilai tukar mata uang dollar terhadap nilai tukar mata uang lain terus menurun, sementara harga emas terus naik sampai ke level \$1,070 per troy ounce yang merupakan harga emas tertinggi sepanjang sejarah.

---

<sup>33</sup> Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini* (Jakarta : Visi media, 2010), h. 1 – 3.

<sup>34</sup> Ebook, *Mahir Berinvestasi Emas*, Hlm. 8.



(b) Situasi Politik Dunia

Kenaikan harga emas pada tahun 2002 dan awal 2003 terjadi sebagai dampak dari akan dilakukannya serangan ke Irak oleh sekutu yang dikomando AS. Pelaku pasar beralih investasi dari pasar uang dan pasar saham ke investasi emas sehingga permintaan emas melonjak naik.

(c) Supply Dan Permintaan

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi supply dan permintaan (supply and demand) dari harga emas adalah kejadian pada pertengahan tahun 1980. Pada tahun itu, penjualan *forward* oleh perusahaan pertambangan selalu dipersalahkan atas terjadinya kenaikan harga emas. Dalam kerangka bisnis sebenarnya perilaku perusahaan pertambangan tersebut masuk akal. Dengan melakukan *forward* ketika harga emas menguat mereka dapat mengamankan harga output tambang pada harga yang menarik.

Contoh lainnya, kasus pada pertengahan tahun 1998 dimana harga emas terus merosot. Saat itu, bank-bank sentral di Eropa menyatakan akan mengurangi cadangan emasnya sesuai dengan pemberlakuan mata uang euro. Harga emas langsung anjlok di sekitar 290 dollar per *troy ounce*.

(d) Situasi ekonomi global

Sekitar 80 persen dari total supply emas digunakan industri perhiasan. Konsumsi perhiasan merupakan pengaruh yang besar pada sisi permintaan. Ketika kondisi ekonomi meningkat, kebutuhan akan perhiasan akan cenderung naik. Namun, dari data statistik terlihat kebutuhan akan perhiasan lebih sensitif terhadap naik turunnya harga emas dibandingkan meningkatnya kondisi ekonomi.

c) Indikator Harga Emas

Harga emas dapat diukur dari permintaan dan penawaran. apabila permintaan lebih banyak dari penawaran secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya.

#### 4. Inflasi

a) Pengertian Inflasi

Para pakar ekonom memberikan definisi yang berbeda-beda terkait inflasi namun memiliki makna yang sama yakni peningkatan harga yang naik secara berkesinambungan. Inflasi bukan hanya peningkatan harga atas beberapa barang semata, namun apabila terjadi peningkatan harga yang merata kepada sebagian besar atas harga barang lainnya. Peningkatan harga diakibatkan oleh aspek musiman (seperti menyambut hari-hari besar).

Bahwa inflasi merupakan bentuk kenaikan harga komoditas secara umum akibat ketidaksinkronan program sistem pengadaan komoditi (produksi, pencetakan uang, ketetapan harga, dan lainnya) dengan besarnya penghasilan masyarakat.<sup>35</sup> Inflasi merupakan kondisi timbulnya peningkatan harga yang berlaku pada suatu perekonomian secara berkelanjutan.<sup>36</sup>

Inflasi secara general dapat diartikan sebagai kondisi harga barang yang meningkat secara terus menerus atau timbulnya kemerosotan nilai uang dalam negeri. Sedangkan, deflasi merupakan kondisi yang terjadi ketika harga keseluruhan barang mengalami penurunan secara berkelanjutan maupun timbulnya

---

<sup>35</sup> Putong, I. (2015). *Ekonomi Makro : Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Untuk Mahasiswa*. Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.

<sup>36</sup> Detri Karya, & Syamri Syamsuddin (2016). *Makro Ekonomi : Pengantar Untuk Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

kenaikan dari nilai mata uang. Merujuk pada referensi, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan fenomena moneter yang berupa proses kenaikan harga yakni terdapatnya kecenderungan peningkatan harga secara berkelanjutan.

$$\text{Laju inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}(n-1) \times 100\%}{\text{IHK}(n-1)}$$

Keterangan:

- Laju Inflasi : Laju inflasi/ defiasi pada bulan ke n.  
 IHKn : Indeks harga konsumen pada bulan ke n.  
 IHK(n-1) : Indeks harga konsumen pada bulan ke n-1.<sup>37</sup>

#### b) Indikator Inflasi

Bank Indonesia (BI) merupakan acuan dalam pengukuran tingkat inflasi yang kerap digunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Seiring berjalannya waktu, perkembangan IHK kian menampakkan tren harga komoditas yang digunakan konsumen. Sejak bulan Juli 2008, kuota barang dan jasa dalam keranjang IHK telah disesuaikan dengan berdasar pada Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2007 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Selanjutnya BPS dapat memantau perubahan harga komoditas ini setiap bulannya pada sejumlah kota, pasar modern maupun tradisional.

- (a) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Harga perdagangan besar pada komoditas tertentu mengacu pada biaya transaksi pada kelas distributor besar

---

<sup>37</sup> Agustimanata, N., Militina, T., & Lestari, D (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi di Indonesia. *In Forum Ekonomi* (Vol. 19., No.2, pp. 188 – 200).

maupun pembeli atau pedagang besar dengan total nilai yang tinggi pada pasar pertama suatu komoditas tersebut.

(b) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) Mengindikasikan ukuran tingkat harga komoditas yang dihasilkan pada suatu ekonomi (negara).

c) Golongan Inflasi

Dalam hal inflasi diklasifikasikan dalam empat macam, antara lain:

(a) Inflasi ringan, yaitu bila peningkatan harga <10% selama satu tahun;

(b) Inflasi sedang, yaitu bila peningkatan harga terletak diambang 10% - 30% selama satu tahun;

(c) Inflasi berat, yaitu apabila kenaikan harga berada di antara 30% - 100% dalam satu tahun;

(d) Hiperinflasi atau inflasi tak terkendali; yaitu jika peningkatan harga melebihi 100% selama satu tahun.<sup>38</sup>

d) Penyebab Inflasi

Ada beberapa penyebab terjadinya inflasi yaitu terdiri dari:

(a) *Natural Inflation dan Human Error Inflation*. *Natural Inflation* adalah Inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dan mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan- kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

(b) *Actual/Expected Inflation dan Unanticipated/ Unexpected Inflation*. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi, sedangkan pada *Unexpected*

---

<sup>38</sup> Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

*Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

- (c) *Demand Pull* dan *Cost Push Inflation*. *Demand Pull Inflation* diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi penawaran agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
- (d) *Spiralling Inflation*. Inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.
- (e) *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*. *Imported Inflation* adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price taker dalam pasar perdagangan Internasional, hal tersebut disebabkan oleh mata uang asing. *Domestic Inflation* adalah inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya, hal itu disebabkan karena pencetakan uang baru oleh pemerintah.<sup>39</sup>

#### e) Jenis Inflasi

Terdapat ada 6 jenis inflasi yaitu: (1) Inflasi secara general, (2) Inflasi menurut asalnya, (3) Inflasi menurut jangkauan pengaruhnya, (4) Inflasi menurut sifatnya, (5) Inflasi menurut tingkat pengaruhnya, dan (6) Inflasi menurut periode.<sup>40</sup> Keenam jenis tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Fadilla, F. (2017). Perbandingan Teori Inflasi dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 2(2), 1 – 14.

<sup>40</sup> Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

(a) Inflasi secara general

- (a) Inflasi umum (*headline inflation*) atau inflasi IHK merupakan inflasi semua barang dan jasa dengan melakukan pemantauan harga yang berkala. Inflasi IHK merupakan penggabungan atas inflasi harga administrasi, inflasi inti serta inflasi gejolak barang.
- (b) Inflasi inti (*core inflation*) merupakan peningkatan harga barang dan jasa yang harga atau nilainya ditentukan oleh kemajuan ekonomi secara general (aspek-aspek dasar contohnya nilai tukar, akseptasi inflasi dan keseimbangan *supply* dan *demand*) yang akan mempengaruhi harga-harga perbahan secara menyeluruh yang bersifat cukup konsisten dan permanen.
- (c) Inflasi harga administrasi (*administered price inflation*) merupakan peningkatan harga yang mengikuti aturan pemerintah terkait harga produk atau jasa yang timbul dari akibat keikutsertaan pemerintah, contoh: peningkatan harga BBM, tarif tol, maupun angkutan dalam kota.
- (d) Inflasi gejolak barang (*volatile goods inflation*) berupa peningkatan harga golongan komoditas dimana harga berkembang secara bergejolak. Contohnya, bahan pangan yang bergejolak karena mengalami masalah teknis, seperti gagal panen, maupun gangguan iklim atau cuaca.

(b) Inflasi menurut asalnya

- (a) Inflasi dari dalam negeri, yakni inflasi komoditas secara general yang terjadi di dalam negeri.

- (b) Inflasi dari mancanegara, yakni inflasi komoditas (hasil impor) secara general yang terjadi di luar negeri.
- (c) Inflasi menurut jangkauan pengaruhnya
  - (a) Inflasi tertutup (*closed inflation*) ini berlangsung pada 1 (satu) atau sejumlah barang.
  - (b) Inflasi terbuka (*open inflation*) ini berlangsung pada seluruh komoditas secara general.
- (d) Inflasi berdasarkan sifatnya
  - (a) Inflasi merayap (*creeping inflation*) ini memiliki nilai persen yang cukup rendah berbentuk inflasi rendah dan berlangsung perlahan dalam jangka waktu yang terbilang lambat.
  - (b) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu adanya peningkatan harga secara signifikan dan seringkali terjadi dalam kurun waktu yang cenderung pendek.
  - (c) Inflasi tinggi (*hiper inflasi*) merupakan jenis inflasi yang terparah, ini ditandai dengan adanya peningkatan harga hingga 5 bahkan 6 kali, dalam kondisi ini nilai mata uang jatuh secara signifikan, dan harga-harga naik secara akselerasi.
- (e) Inflasi menurut nilai dampaknya
  - (a) Inflasi ringan merupakan inflasi bernilai 100% per tahun.
  - (b) Inflasi sedang merupakan inflasi bernilai 10% hingga 30% per tahun.

(f) Inflasi menurut periodenya

- (a) Inflasi tahunan (*year on year*), yakni pengukuran IHK pada kurun waktu bulan ini terhadap IHK pada bulan yang sama di tahun lalu.
- (b) Inflasi bulanan (*month to month*), yakni pengukuran IHK pada kurun waktu bulan ini terkait IHK bulan lalu.
- (c) Inflasi kalender atau (*year to date*), pengukuran IHK pada kurun waktu bulan ini terkait IHK awal tahun.

f) Dampak Inflasi

Inflasi yang rendah serta stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi berdasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi serta tidak stabil memberikan akibat negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pertama, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sebagai akibatnya standar hidup dari masyarakat akan turun dan akhirnya berakibat ke semua orang, terutama orang miskin yang berpotensi akan bertambah miskin. Kedua, inflasi yang tidak stabil akan membentuk ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman realitas menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, serta 23 produksi. Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi pada negara tetangga mengakibatkan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif dan sebagai akibatnya hal itu dapat menimbulkan tekanan pada nilai



Rupiah.

## 5. Penyaluran Pembiayaan

### a) Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah atau istilah teknisnya penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrasi serta sertikat wadiah Bank Indonesia.<sup>41</sup>

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*Trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 1, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ (١)

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. Al-Maidah ayat 1).*<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, cetakan kedua, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015, hlm. 302.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 106

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>61</sup> Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syariah, kepada nasabah.<sup>43</sup>

b) Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

(a) Fungsi Pembiayaan

- (a) Meningkatkan daya guna uang. Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna untuk usaha produktif.
- (b) Meningkatkan daya guna barang. Dengan pembiayaan lembaga keuangan dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utilitas dari bahan tersebut meningkat.<sup>44</sup> Meningkatkan *utility of place* dari barangnya, meningkatkan peredaran uang, meningkatkan kegairahan berusaha, stabilitas ekonomi, jembatan untuk meningkatkan

---

<sup>43</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 221 Tahun 2008, ayat 25.

<sup>44</sup> Husnul Hotimah, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008”, *Jurnal Optimal*, Vol. 3 No. 1 (Maret,2009), hlm. 3.

pendapatan nasional. Pendapatan usaha akan meningkatkan profit. Dengan *earning* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah, ini akan meningkatkan pendapatan nasional. Fungsi pembiayaan juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional. Bank tidak hanya bergerak di dalam negeri. Dengan adanya jaringan layanan secara internasional memungkinkan bank-bank antar negara bekerjasama dalam hal penyaluran pembiayaan maupun bantuan secara internasional.

c) Tujuan Pembiayaan

Sebuah pembiayaan mempunyai beberapa tujuan utama dari pemberian pinjaman pembiayaan antara lain:<sup>45</sup>

- (a) Mencari keuntungan
- (b) Mencari keuntungan (*profitability*) merupakan sebuah *utility* (nilai) dan dapat memindahkan barang dari tempat produksi ketempat yang memerlukan barang.

(c) Meningkatkan peredaran uang

Dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh pembiayaan maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

(d) Menimbulkan kegairahan usaha

Dengan adanya lembaga keuangan syariah tidak akan menimbulkan kegelisahan untuk para pengusaha, karena dengan adanya mereka bisa

---

<sup>45</sup> Veithzal Rivai dan Arfian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 686.

membantu pengusaha yang kekurangan dana dalam usahanya sehingga kekhawatiran akan kurangnya sebuah modal dapat dipecahkan oleh lembaga keuangan syariah.

(e) Stabilitas ekonomi

Untuk menekankan terjadinya sebuah inflasi dan terlebih lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan lembaga keuangan syariah memegang peranan yang sangat penting.

(f) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Dengan meningkatnya pendapatan para pengusaha maka semakin tinggi pula pajak perusahaan yang harus dibayar dan disalurkan kepada negara, dan penggunaan devisa untuk konsumsi semakin berkurang, sehingga secara langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah pula.<sup>46</sup>

d) Mekanisme pembiayaan

Sebagai calon penerima pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah nasabah wajib memenuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga keuangan. Berikut beberapa prosedur yang harus dipenuhi oleh para calon debitur yaitu:<sup>47</sup>

e) Mengisi formulir standar yang ditetapkan oleh lembaga keuangan yang memuat informasi tentang diri seperti:

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 684

<sup>47</sup> IBI, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat Tingkat II*, (Jakarta : Gramedia, 2014), hlm. 70.

- (a) Nama, tempat tanggal lahir, alamat serta kewarganegaraan nomor KTP dan NPWP.
- (b) Alamat dan nomor telepon tempat bekerja.
- (c) Keterangan mengenai pekerjaan
- (d) Jumlah pembiayaan dan tujuan penggunaan dana.
- (e) Specimen tanda tangan. <sup>48</sup>
- f) Mengumpulkan data diri berupa fotocopi KTP suami Istri (bagi yang menikah), fotocopi surat nikah (bagi yang sudah menikah), dan fotocopi kartu keluarga
- g) Slip gaji dan surat keterangan kerja bagi karyawan
- h) Fotocopy rekening tabungan selama 6 bulan terakhir
- i) Fotocopy BPKB (bagi agunan yang berupa kendaraan) atau fotocopy sertifikat SHM/SHGB, ataupun akte tanah.

Proses pemberian pembiayaan yang baik dapat membantu meminimalkan *conceitaion risk*. Untuk menghasilkan keputusan pembiayaan yang baik, seluruh tahap dalam proses pemberian pembiayaan yang harus dilalui, seperti: <sup>49</sup>

- (a) Memahami bisnis dan industri
- (b) Mewawancarai nasabah/anggota
- (c) Melakukan analisis pembiayaan, termasuk analisis keuangan nasabah
- (d) Melakukan negosiasi
- (e) Menyusun struktur pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah/anggota.
- (f) Melakukan dokumentasi secara layak
- (g) Melakukan monitoring pembiayaan yang baik.

---

<sup>48</sup> *Ibid*,

<sup>49</sup> *Ibid*,

Sebelum dilakukan pembiayaan gadai syariah, terlebih dahulu dilakukan akad.<sup>50</sup> Akad menurut *Mustafa Az-Zarqa'* adalah ikatan secara hukum yang dilakukan oleh 2 pihak atau beberapa pihak yang berkeinginan untuk mengikat diri. Kehendak pihak yang mengikat itu sifatnya tersembunyi dalam hati. Karena itu, untuk menyatakan keinginan masing-masing diungkapkan dalam suatu akad. Ulama fiqh berbeda pendapat dalam menetapkan rukun gadai syariah. Menurut jumhur ulama, rukun gadai syariah itu ada 4, yaitu:<sup>51</sup>

(a) Rukun Gadai Syariah

- (a) *Shigat* (lafadz ijab dan qabul)
- (b) *Rahin* dan *murtahin* (orang yang berakad)
- (c) *Marhun* (harta)
- (d) *Marhun bih* (utang)

(b) Syarat sah gadai

- (a) *Rahn* dan *murtahin* dengan syarat kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan, setiap orang yang sah melakukan jual beli sah melakukan gadai
- (b) *sighat* dengan syarat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat-syarat tertentu.
- (c) utang (*marhun bih*) dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, memungkinkan pemanfaatannya bila sesuatu yang menjadi utang itu tidak bisa

---

<sup>50</sup> Sasli Rais, *Op. Cit*, hlm. 42.

<sup>51</sup> Rachmad Saleh Nasution, "Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al – Baqarah 283 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1, No. 2, (2016), hlm. 101.

dimanfaatkan maka tidak sah, harus dikuantifikasi atau dapat dihitung jumlahnya bila tidak dapat diukur atau tidak dikuantifikasi, rahn itu tidak sah.

- (d) Barang (*marhun*) dengan syarat harus bisa diperjualbelikan, harus berupa harta yang bernilai, marhun harus bisa dimanfaatkan secara syariah, harus diketahui keadaan fisiknya, harus dimiliki oleh rahn setidaknya harus seizin pemiliknya.

j) Perbedaan Pembiayaan dan Kredit

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>52</sup>

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank dengan nasabah penerima kredit bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercantum

---

<sup>52</sup> Kasmir, 96

hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Perbedaan antara kredit yang diberikan lembaga keuangan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi lembaga keuangan berdasarkan prinsip konvensional keuntungan diperoleh melalui bunga sedangkan lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil.

#### k) Pembiayaan Pegadaian

Menurut buku pedoman operasional kantor cabang pegadaian pengertian pembiayaan gadai adalah pemberian pinjaman dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Nasabah menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan/ pegadaian sebagai pemberi pinjaman, dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modalnya berdasarkan ketentuan yang berlaku.<sup>53</sup>

Pegadaian sebagai lembaga yang tugasnya memberi pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya meningkatkan efektivitas dan produktifitasnya dengan lebih profesional, business oriented tanpa meninggalkan ciri khusus dan misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah dan dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat, sesuai dengan mottonya, mengatasi masalah tanpa masalah”.

---

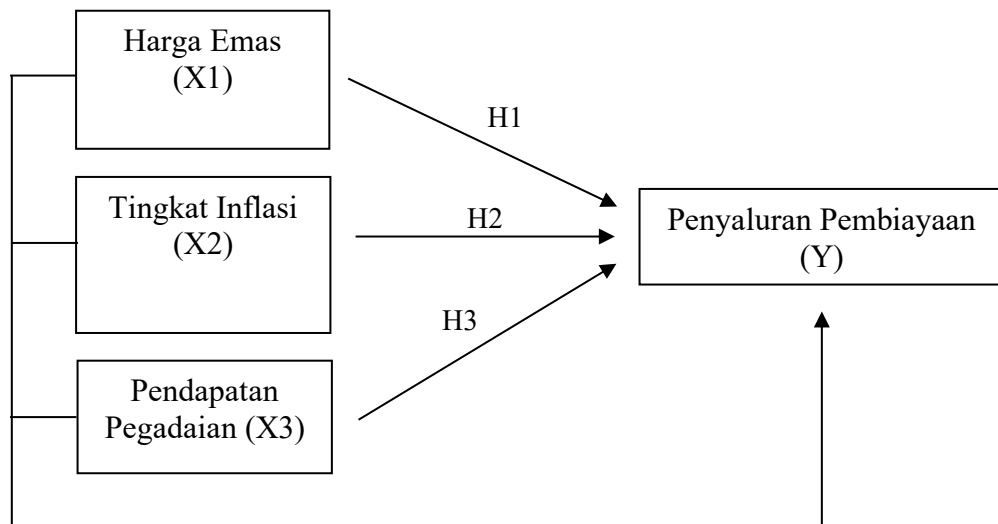
<sup>53</sup> Novi Rofiani, “Perilaku Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Pegadaian Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2 (Juli, 2009), hlm. 2



### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.<sup>54</sup> Sedangkan Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>55</sup>

Berikut adalah bagan dari kerangka pikir :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

<sup>54</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

<sup>55</sup> Unaradjan, Dominikis, Dolet (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Universitas Atma Jaya.

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>56</sup>

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2022.

H<sub>2</sub> : Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2022.

H<sub>3</sub> : Pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2022.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke 22, (Alfabeta: Bandung, 2015), hlm. 64.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka hasil analisis statistik. Penelitian akan membahas mengenai hal-hal yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah harga emas, pendapatan Pegadaian Syariah, dan tingkat inflasi. Penulis ingin membuktikan sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dengan menggunakan data skunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT. Pegadaian Syariah Indonesia pada tahun 2012-2022.

#### **B. Sumber Data**

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan adalah data tahunan dalam bentuk data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2012 sampai 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari *Annual Report* PT. Pegadaian syariah Indonesia dan *website* Bank Indonesia. Data yang tercakup dalam variabel bebas (*independent variable*) meliputi tingkat inflasi, harga emas, pendapatan pegadaian dan penyaluran pembiayaan (*dependent variable*).

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Misalnya, 1000 orang dikatakan sebagai populasi karena terkait dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan hasil riset melalui via *website* PT. Antam dan data *annual report* pada PT Pegadaian Syariah Indonesia yang terjadi peningkatan inflasi dari tahun 2012 – 2022.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan menurut salah satu pakar ahli yaitu menyarankan tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.<sup>57</sup> Maka sampel yang akan digunakan yaitu laporan keuangan pegadaian pada tahun 2012 sampai tahun 2022 dan tingkat inflasi pada tahun 2012 sampai 2022. Namun dalam pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* atau yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### a. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2012-2022. Dokumentasi disini disebut pula dengan data sekunder, yaitu dimana peneliti mendapatkan datanya melalui pencatatan sumber dan juga publikasi melalui media. Data tersebut meliputi harga emas yang diperoleh dari *website* PT. Antam, data infasi yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, dan data penyaluran pembiayaan yang diperoleh dari publikasi *annual report* PT. Pegadaian.

##### b. Kepustakaan

Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, mengenai harga emas, pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, penyaluran pembiayaan, dan penelitian sejenis.

#### **E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh harga emas, pendapatan pegadaian dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Oleh karena itu model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 21. SPSS merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel

independen dan dependen.<sup>58</sup>

a. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolmogorovsmirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogorovsmirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

- 1) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>59</sup>

b) Uji Multikolinearitas

---

<sup>58</sup> Ety Rochacti Dkk, *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007), h. 104.

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 55 – 66

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai variance inflation faktor (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieralitas.<sup>60</sup>

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

- (a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas..
- (b) Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Hipotesis

(a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

---

<sup>60</sup> Imam Ghozali, *op cit*, h. 125.

mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2022 secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *Rahn*

X1 : tingkat inflasi

X2 : harga emas

X3 : pedapatan pegadaian

A : variabel/bilangan konstansi

b1, b2, b3 : koefisien regresi

e : standar eror

(b) Uji T atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas inflasi, harga terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yaitu sebagai berikut:

(a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

(b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

(c) Uji Signifikan Simultan (Uji F)



Dalam menguji variabel independen terdapat variabel dependen pada uji f yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan melihat signifikan yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>61</sup>

$$F = \frac{r^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Pendekatan distribusi probabilitas fisher

$r^2$  = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

(d) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Adjusted (R2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terkait. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R2 sebagai koefisien determinasi. Adjusted R2 adalah nilai R Square (R2) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R2) dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Interpretasinya sama dengan R2 akan tetapi nilai Adjusted R2 dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari kolerasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R2 dapat bernilai negatif, sehingga jika

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 184.

nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (0), atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Pegadaian Syariah Indonesia**

Pegadaian Syariah didirikan tidak terlepas dari keinginan untuk mencegah ijon, rentenir dan pinjaman tidak wajar lainnya. Selain itu juga karena keinginan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat yang ekonomi menengah kebawah serta mendukung program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional ([www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)). Sejarah Pegadaian Syariah juga terdorong dari keinginan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk menjalankan syariat Islam dalam kehidupan, salah satunya transaksi gadai. Masyarakat ingin melakukan transaksi gadai sesuai dengan prinsip syariah, selain itu juga didukung oleh kebijakan pemerintah dalam mengembangkan lembaga keuangan berbasis syariah. Pegadaian Syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta ditahun yang sama hingga September 2003. Masih ditahun yang sama pula 4 kantor cabang Pegadaian di Aceh di konversi menjadi Pegadaian Syariah. Tetapi, pada saat ini Pegadaian Syariah telah berbentuk sebagai lembaga sendiri dibawah naungan **PT. Pegadaian (Persero)**

**dan sepenuhnya dikelola oleh PT. Pegadaian (Persero). Dengan dikelola PT. Pegadaian diharapkan gadai syariah pada Pegadaian Syariah dapat meningkatkan kinerja, memudahkan operasional dan mengembangkan usahanya sehingga dapat mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari segi jumlah nasabah untuk pembiayaan serta produk lain yang ditawarkan, jumlah kantor cabang syariah dan jumlah unit pegadaian syariah di Indonesia.**

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

Setiap perusahaan biasanya selalu memiliki visi dan misi pada perusahaannya guna mencapai target yang hendak dicapainya. Pada saat pendirian Pegadaian Syariah oleh Bank Muamalat Indonesia dan Perum Pegadaian melalui perjanjian musyawarah ditetapkan visi dan misi dari pegadaian syariah yang akan didirikan. Yang keduanya mensiratkan tujuan didirikannya pegadaian syariah.

### **a. Visi Pegadaian Syariah**

“Menjadi lembaga keuangan syariah terkemuka di Indonesia.”

### **b. Misi Pegadaian Syariah**

- a) Memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin melaksanakan transaksi yang halal.
- b) Memberikan superior return bagi investor
- c) Memberikan ketenangan kerja bagi karyawan

## **3. Produk Pegadaian Syariah Indonesia**

Produk-produk Pegadaian Syariah memiliki peran penting dalam membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, baik dari masyarakat 50 menengah

kebawah bahkan masyarakat yang tergolong mampu. Berikut ini adalah macam produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah:

a. Rahn (Gadai Syariah)

Rahn merupakan produk gadai syariah yang ditawarkan sesuai dengan syariat Islam. Rahn memiliki proses yang mudah dan relatif cepat. Hanya dengan membawa marhun (barang jaminan) dan akan mendapatkan pembiayaan dengan proses yang memakan waktu hanya 15 menit. Marhun yang digadaikan berupa emas, barang elektronik, kendaraan bermotor dan lainnya.

b. Ar-rum

Arrum merupakan produk pembiayaan usaha kecil, mikro (UKM) sesuai dengan prinsip syariah. Produk ini guna membantu masyarakat untuk menjalankan usahanya dengan memberikan pembiayaan modal usaha berdasarkan jaminan yang diserahkan nasabah. Untuk kendaraan bermotor, nasabah hanya perlu memberikan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor seperti BPKB asli, fotocopy STNK dan faktur pembelian. Setelah pihak Pegadaian melakukan survey bahwa usaha memenuhi kriteria kelayakan serta telah berjalan 1 (satu) tahun atau lebih, maka pihak Pegadaian akan memberikan pembiayaan tanpa harus menahan kendaraan bermotor tersebut. Sehingga meskipun dokumen dijadikan marhun, tetapi kendaraan tetap dapat digunakan untuk penunjang kebutuhan transportasi sehari-hari nasabah.

c. Mulia

Produk Mulia adalah program Pegadaian Syariah yang menawarkan investasi yang menarik kepada nasabah. Program Mulia ini memfasilitasi kepemilikan

emas batangan melalui penjualan logam mulia oleh Pegadaian secara tunai atau angsuran sampai dengan 36 bulan. Nasabah dapat memilih logam mulia dengan variasi berat mulai dari 1gr, 2gr, 5gr, 10gr, 25gr, 50gr, 100gr, 250gr dan 1kg.

d. Amanah

Amanah merupakan produk pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor, motor ataupun mobil, yang ditujukan kepada karyawan tetap suatu instansi pemerintah atau swasta minimal yang telah bekerja selama 2 tahun. Produk pembiayaan ini ditawarkan sesuai dengan prinsip syariah dan pembayaran dengan skema angsuran.

e. Multi Pembayaran Online (MPO)

Multi Pembayaran Online (MPO) merupakan layanan pembayaran berbagai tagihan bulanan seperti listrik, telepon, TV berlangganan, Speedy, tagihan HP pasca bayar, serta pembelian pulsa secara online di outlet Pegadaian. Produk ini dibuat guna menjadi solusi pembayaran cepat yang memberi kemudahan untuk keluarga Indonesia.

Pinjaman dengan sistem gadai sampai saat ini masih sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Karena prosedur pemberian pinjamannya sederhana, mudah aman dan cepat terutama bagi golongan ekonomi menengah kebawah. Guna menunjukkan pelayanan PT Pegadaian (persero) mempunyai jaringan pelayanan yang cukup luas terdapat hampir di setiap kota di Indonesia. Sampai dengan tahun 2022 PT Pegadaian (Persero) telah memiliki 875 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Pegadaian (Persero) harus memperhatikan kondisi perekonomian seperti pendapatan pegadaian dan tingkat

harga emas. Sehingga pegadaian syariah diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran dan pembiayaannya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat. Syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit. Kondisi pendapatan pegadaian, harga emas, dan inflasi dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Inflasi, dan**  
**Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia**  
**2012 - 2022**

Tahun	Harga Emas	Tingkat Inflasi (%)	Pedapatan Pegadaian(Rupiah)	Penyaluran Pembiayaan(Rupiah)
2012	520.927	-	714.956	11.122.405.000
2013	475.284	8,38	1.015.358.000	11.535.454.000
2014	474.827	8,36	1.655.218.000	11.722.736.000
2015	470.619	3,35	1.928.315.000	13.007.842.000
2016	497.768	3,02	9.708.058.000	35.465.079.000
2017	567.454	3.61	10.522.796.000	36.822.053.000
2018	596.853	3,13	12.748.054.000	40.856.110.000
2019	680.255	2,72	17.674.257.000	50.366.150.000
2020	862.334	1, 68	21.964.403.000	54.696.744.000
2021	837.383	1,87	20.639.861.000	48.961.730.000
2022	922.442	5,51	22.876.587.000	59.052.916.000

## B. Analisis Data

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika

Signifikansi  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal. Adapun alata yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data distribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0,0000023
	Std. Deviation	2237763772,94082000
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,089
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,103 dan nilai pengujian normalitas angka sebesar 0,200 artinya probabilitas signifikansi lebih besar dari acuan sebesar 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). hasil ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan H0 dapat diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk



mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan matriks korelasi, indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan statistik t yang rendah. Karena melibatkan beberapa variabel independen.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga Emas (X1)	0,899	1,619
Tingkat Inflasi (X2)	0,899	1,619
Pendapatan Pegadaian (X3)	0,899	1,619

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan (Y)

Berdasarkan hasil Uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa adanya kemiripan antara variabel harga emas, tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian yang berarti ketiga variabel tersebut mempunyai korelasi yang kuat. Selain itu VIF dari Uji asumsi klasik ini adalah 1,619 yang berarti nilainya masih diantara 1-10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

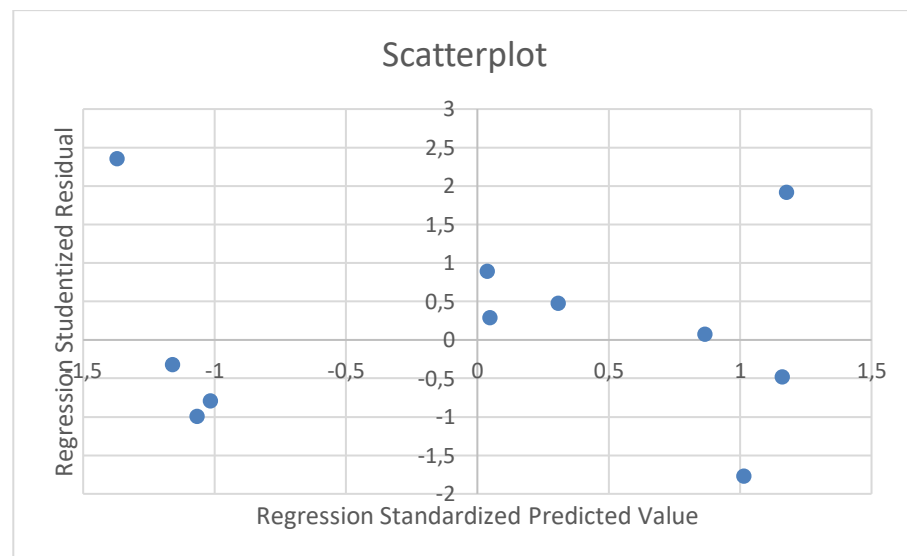
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, maka digunakan uji grafik plot. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka hal ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatter Plot**



Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3435691664,438	2569237631,145		-1,337	0,223
	Harga Emas (X1)	11922,659	5381,991	1,705	2,215	0,062
	Tingkat Inflasi (X2)	-9912150,934	109355198,962	-0,027	-0,091	0,930
	Pendapatan Pegadaian (X3)	-0,199	0,103	-1,484	-1,930	0,095

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan, tingkat inflasi dan harga emas tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan data semua variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi inier berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linier antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X1, X2, X3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y. Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan rahn dan variabel independen terdiri dari pendapatan pegadaian, tingkat inflasi dan harga emas. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah

dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan (layak) dilakukan analisis statistik. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan analisis linear berganda:

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	25366033232,555	6317850905,125		4,015	0,005
Harga Emas (X1)	-32821,569	13234,516	-0,297	-2,480	0,042
Tingkat Inflasi (X2)	-23898323,089	268908502,026	-0,004	-0,089	0,932
Pendapatan Pegadaian (X3)	2,674	0,254	1,261	10,533	0,000

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan (Y)

Berdasarkan tabel di atas hasil persamaan analisis regresi linear berganda dapat di tulis sebagai berikut:  $Y = 25366033232,555 + -32821,569 \text{ Harga Emas} - 23898323,089 \text{ Tingkat Inflasi} + 17745,685 \text{ Pendapatan Pegadaian} + 2,674 + e$ .

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 25366033232,555 yang berarti jika Harga Emas (X1), Tingkat Inflasi (X2), dan Pendapatan Pegadaian (X3) bernilai nol atau konstan maka Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y) nilainya 25366033232,55.

b. Uji T atau Uji Parsial

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25366033232,555	6317850905,125		4,015	0,005
Harga Emas (X1)	-32821,569	13234,516	-0,297	-2,480	0,042
Tingkat Inflasi (X2)	-23898323,089	268908502,026	-0,004	-0,089	0,932
Pendapatan Pegadaian (X3)	2,674	0,254	1,261	10,533	0,000

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan (Y)

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak. Terlebih dahulu menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan signifikan 5% berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df)  $n-1$  atau  $11-1=10$ . Dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,228.

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pendapatan pegadaian menghasilkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -0,297, artinya  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $-0,297 < 2,228$ ) serta  $\text{sig.} 0,025 < 0,042$ . Dari hasil tersebut maka  $H_a$  ditolak harga emas berpengaruh positif dan tingkat inflas tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap pembiayaan rahn.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351972234571290000 0000,000	3	117324078190430 0000000,000	164,005	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5007586703486200 0000,000	7	715369529069 4580000,000		
	Total	356979821274776000 0000,000	10			

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Pegadaian (X3), Tingkat Inflasi (X2), Harga Emas (X1)

Sebelum membuat kesimpulan disini penulis menjabarkan terlebih dahulu ftabel nya, yaitu dengan rumus  $(k;n-k)$ ,  $k$ = merupakan jumlah variabel bebas, sedangkan  $n$  merupakan jumlah sampel penelitian. Jadi  $k=2$ ,  $n=11$ , selanjutnya masukkan ke dalam rumus  $(2;11-2) = (2;9)$  nilai ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai ftabel pada distribusi nilai ftabel statistik. Maka diketahui nilai ftabel sebesar 5,26 karena nilai fhitung 164,005 lebih besar dari nilai ftabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pendapatan pegadaian dan harga emas (Secara simultan) berpengaruh terhadap variabel pembiayaan rahn.

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )

Adjusted ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terkait. Untuk

regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi. Adjusted R<sup>2</sup> adalah nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R<sup>2</sup>) dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Interpretasinya sama dengan R<sup>2</sup> akan tetapi nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari kolerasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (0), atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Berikut ini hasil determinasinya:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted(R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	0,986	0,980	2674639282,351

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Pegawaiian (X3), Tingkat Inflasi (X2), Harga Emas (X1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R Square adalah 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 98%, sedangkan 10% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah

0,000 dan  $t_{hitung} = -0,297$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,228$ . Karena nilai  $Sig > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Harga Emas) terhadap variabel terikat  $Y$  (Penyaluran Pembiayaan Rahn). Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia. Sebaliknya, penurunan harga emas dapat menurunkan penyaluran kredit Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia.

## 2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Hasil analisis regresi menunjukkan Inflasi memiliki nilai koefisien -23898323,089 dan nilai signifikansi  $0.932 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai syariah (rahn) pada pegadaian syariah. Artinya setiap kenaikan atau penurunan inflasi tidak akan berpengaruh pada penyaluran pembiayaan gadai syariah rahn. Hal tersebut dikarenakan inflasi merupakan faktor ekonomi yang menjadi faktor eksternal perusahaan dan ketika mengajukan kredit, nasabah tidak melihat dan memperhatikan besar kecilnya inflasi. Tetapi nasabah lebih berpikir pada kebutuhannya saat mengajukan pembiayaan.

## 3. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Hasil analisis regresi menunjukkan Pendapatan memiliki nilai koefisien 2,674 dan nilai signifikansi ( $Sig$ )  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai syariah (rahn) pada pegadaian syariah. Artinya adanya kenaikan



ataupun penurunan pendapatan pegadaian syariah dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan gadai syariah rahn, karena pendapatan usaha pegadaian merupakan faktor dari internal perusahaan. kenaikan pendapatan pegadaian dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan gadai syariah rahn pada pegadaian syariah, dan sebaliknya penurunan pada pendapatan pegadaian dapat menurunkan penyaluran pembiayaan gadai syariah rahn di pegadaian syariah. Sumber dana yang digunakan untuk kredit atau pembiayaan berasal dari pihak ketiga dan sisi internal sumber pendapatan usaha diperoleh dari biaya administrasi dan biaya sewa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan, tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2012 - 2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan berpengaruh positif terhadap variabel penyaluran pembiayaan gadai syariah (Rahn). Besarnya pendapatan yang didapatkan oleh pihak pegadaian syariah akan meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan. Semakin banyak pendapatan yang didapatkan perusahaan maka hal tersebut memberikan dorongan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan penyaluran pembiayaan gadai syariah (Rahn) kepada para nasabah.
2. Variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran pembiayaan gadai syariah (Rahn). Kenaikan harga barang maupun jasa yang terjadi di Indonesia tidak berdampak terhadap penyaluran kredit gadai syariah (Rahn) di sektor perbankan syariah.
3. Variabel harga emas berpengaruh positif terhadap variabel penyaluran pembiayaan gadai syariah (Rahn). Fluktuasi harga emas dunia memberikan dampak terhadap jumlah penyaluran pembiayaan gadai syariah (Rahn) yang diberikan. Naiknya harga emas dunia memberikan atau menyebabkan tambahan 79 keuntungan bagi perusahaan yakni dari sisi pendapatan.
4. Dan yang terakhir tahap secara simultan dimana variabel ini diketahui nilai ftabel sebesar 5,26 karena nilai fhitung 164,005 lebih besar dari nilai ftabel maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pendapatan pegadaian dan harga emas (Secara simultan) berpengaruh terhadap variabel pembiayaan rahn.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan Pegadaian Syariah di Indonesia dapat memperhatikan pendapatan pegadaian syariah karena variabel pendapatan pegadaian syariah memiliki pengaruh yang kuat terhadap penyaluran pembiayaan rahn di Indonesia tahun 2012 - 2022.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel - variabel yang mungkin mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa pada lembaga keuangan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Purnomo, Pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika periode 2004-2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, 2009.
- Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D (2018). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. In *Forum ekonomi* (Vol. 19, No. 2, pp. 188-200).
- Al – Hikmah, Al – Qur'an dan terjemahnya, (Bandung : di Ponegoro, 2008), hlm. 49.
- Dahlan, Rahmat, Pengaruh tingkat bonus SBIS dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia. (*Jurnal Equilibrium*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015).
- Desriani, Icha Puspita dan Rahayu, Sri. (2013). Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur*, Vol. 2 No. 2 Oktober, 2013.
- Ety Rochacti Dkk, *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007), h. 104.
- Excalen Putri Simarintis “Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2012 - 2016”, *jurnal*, Vol. I No. 9, Mei 2016.
- Fadilla, F. (2017). Perbandingan Teori Inflasi dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 2(2), 1 – 14.
- IBI, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat Tingkat II*, (Jakarta : Gramedia, 2014), hlm. 70.
- Ibid, hlm. 85.
- Imam Ghozali, op cit, h. 125.
- Jesica Jencik, “Pengaruh Jumlah Pendapatan, Harga Emas, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pt . Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (Periode Tahun 2010-2016)”, *jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 4, 2016.
- Mardhiyah, V. (2022). Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman Pada Pt Pegadaian (Persero) Tahun 2012-2020. Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Indonesia.

- Misno, A. (2018). Gadai dalam Syari'at Islam. *Ad-deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(01), 26-39.
- Made Ary Mayuni, "Peranan KUR terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana," vol 4, no 12 Desember 2015, h 1445-1529.
- Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- Novi Rofiani, "Perilaku Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Pegadaian Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.", *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2 (Juli, 2009), hlm. 2
- Nurul Fitriani, " *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Syech Yusuf Makassar,*" (Skripsi Program Studi Manajemen), Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022, hal.53
- Pasal 19 Ayat (1) Huruf q Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Peraturan Menteri Keuangan No 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009
- Rachnad Saleh Nasution, "Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al – Baqarah 283 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 2 (Samarinda, 2016), hlm. 6.
- Roza Gustika, "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Lading Panjang Kec. Tigo Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)" *Jurnal Apresiasi Ekonomi* Vol 4, No 2 (Maret 2016).
- Rubianti, T. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, hlm. 31 – 55.
- Rosa, Y. Del, Husni, E., & Idwar. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2015. *Menara Ekonomi*, III(5), 116 – 127.
- Rizky Amelia, Pengaruh Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2006 – 2016). Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Sunarti, dan Widiarti "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012" . *Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam*,

- Batam,2013.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta 2010.hal.125
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta 2010.hal.177
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 124.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 142.
- Sugiyono,"*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta.2010
- Sugiyono." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta 2014.hal.270
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 174.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke 22, (Alfabeta: Bandung, 2015), hlm. 64.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, Op.Cit, hlm. 184.Ghozali, Imam, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*",Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang .2018.hal.137-138.
- Sasli Rais, Op. Cit, hlm. 42.
- U. Adil, *Bisnis Syariah di Indoesia Hukum dan Aplikasinya*, Ed. 1(Jakarta : Mitra Wacana media, 2017), hlm. 57.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Unaradjan, Dominikis, Dolet (2019). *Metode Penelitain Kuantitatif*. Jakarta : Universitas Atma Jaya.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 221 Tahun 2008, ayat 25.
- Yeni Del Rossa, Erdaty Husni, Idwar "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah DiIndonesia Tahun 2007 – 2015", jurnal menara Ekonomi, Vol. III No. 5, April 2017

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Pengaruh Harga Emas, Pendapatan Pegadaian, dan Tingkat Inflasi**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Emas</b>	<b>Tingkat Inflasi (%)</b>	<b>Pedapatan Pegadaian(Rupiah)</b>	<b>Penyaluran Pembiayaan(Rupiah)</b>
2012	520.927	7,28	714.956.000	11.122.405.000
2013	475.284	8,38	1.015.358.000	11.535.454.000
2014	474.827	8,36	1.655.218.000	11.722.736.000
2015	470.619	3,35	1.928.315.000	13.007.842.000
2016	497.768	3,02	9.708.058.000	35.465.079.000
2017	567.454	3,61	10.522.796.000	36.822.053.000
2018	596.853	3,13	12.748.054.000	40.856.110.000
2019	680.255	2,72	17.674.257.000	50.366.150.000
2020	862.334	1, 68	21.964.403.000	54.696.744.000
2021	837.383	1,87	20.639.861.000	48.961.730.000
2022	922.442	5,51	22.876.587.000	59.052.916.000



## Lampiran 2 Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0,0000023
	Std. Deviation	2237763772,94082000
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,089
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

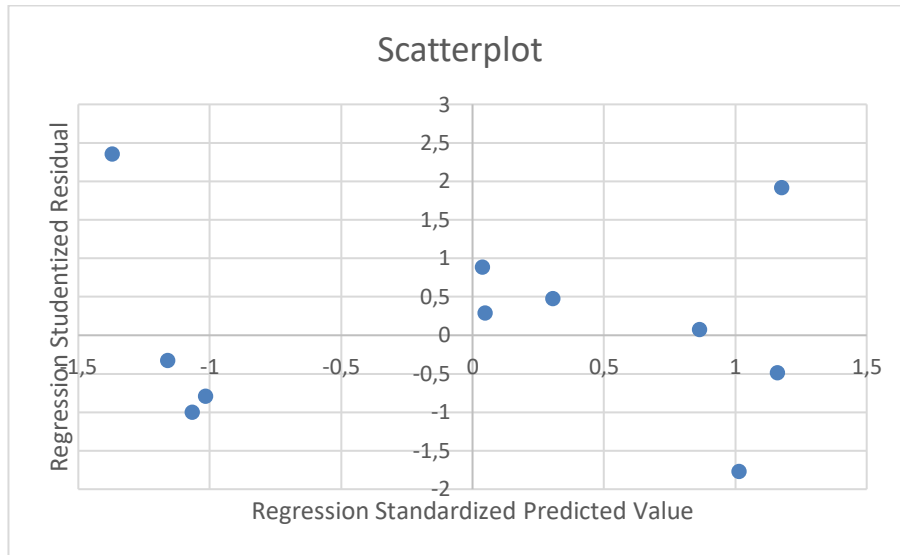
**Lampiran 3 Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga Emas (X1)	0,899	1,619
Tingkat Inflasi (X2)	0,899	1,619
Pendapatan Pegadaian (X3)	0,899	1,619

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan (Y)

## Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas

### Scatter Plot



### Glejser

Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		
B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
-3435691664,438	2569237631,145		-1,337	0,223
11922,659	5381,991	1,705	2,215	0,062
-9912150,934	109355198,962	-0,027	-0,091	0,930
-0,199	0,103	-1,484	-1,930	0,095

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### Lampiran 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	25366033232,555	6317850905,125		4,015	0,005
Harga Emas (X1)	-32821,569	13234,516	-0,297	-2,480	0,042
Tingkat Inflasi (X2)	-23898323,089	268908502,026	-0,004	-0,089	0,932
Pendapatan Pegadaian (X3)	2,674	0,254	1,261	10,533	0,000

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan (Y)

### Lampiran 6 Uji T (Uji Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	25366033232,555	6317850905,125		4,015	0,005
Harga Emas (X1)	-32821,569	13234,516	-0,297	-2,480	0,042
Tingkat Inflasi (X2)	-23898323,089	268908502,026	-0,004	-0,089	0,932
Pendapatan Pegadaian (X3)	2,674	0,254	1,261	10,533	0,000

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan (Y)

### Lampiran 7 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351972234571290000 0000,000	3	117324078190430 0000000,000	164,005	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5007586703486200 0000,000	7	715369529069 4580000,000		
	Total	356979821274776000 0000,000	10			

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Pegadaian (X3), Tingkat Inflasi (X2), Harga Emas (X1)

**Lampiran 8 Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	0,986	0,980	2674639282,351

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Pegadaian (X3), Tingkat Inflasi (X2), Harga Emas (X1)

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Ian Arafah**, Lahir di Palopo, 07 Mei 2000. Penulis merupakan anak kelima dari 5 bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Asok Dg Sikki dan Ibu bernama Hasmiah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Tandipau Kel. Tomarunding, Kec. Wara Selatan Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN Boting Palopo kemudian di tahun yang sama lanjut menempuh pendidikan di SMPN 2 Palopo hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Palopo setelah lulus SMK di tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat S1 di kampus Universitas Islam Negeri Palopo ( UIN ) dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.